

**KENDALA SOSIAL BUDAYA DALAM  
PEMBANGUNAN PERTANIAN  
(Studi Kasus: Bantuan Alat Kempa Modern Bagi Petani  
Gambir Di Nagari Siguntur Kecamatan Koto XI Tarusan  
Kabupaten Pesisir Selatan)**

**SKRIPSI**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

# **KENDALA SOSIAL BUDAYA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN**

**(Studi Kasus: Bantuan Alat Kempa Modern Bagi Petani  
Gambir Di Nagari Siguntur Kecamatan Koto XI Tarusan  
Kabupaten Pesisir Selatan)**

## **SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Ilmu Politik dalam Bidang Antropologi Sosial Strata Satu (S-1)**



**Pembimbing I : Dr. Sri Setiawati MA  
Pembimbing II : Hairul Anwar, S.Sos., M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

## INTISARI

**Kerina Jefani, (2010821021). Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. 2024. “Kendala Sosial Budaya Dalam Pembangunan Pertanian (Studi Kasus: Bantuan Alat Kempa Modern Bagi Petani Gambir Di Nagari Siguntur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)”. Pembimbing I Dr. Sri Setiawati MA. Pembimbing II Hairul Anwar, S.Sos., M.Si.**

Bantuan alat kempa modern merupakan salah satu bentuk kebijakan pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian gambir dengan cara memberikan suplai teknologi modern dalam pengolahan gambir. Namun dalam realisasinya, program ini belum dapat mencapai tujuan tersebut akibat adanya kendala yang berasal dari aspek sosial dan budaya petani gambir sebagai sasaran program. Program ini luput dalam mengetahui kebutuhan lokal dan keadaan sosial budaya dari petani yang tergabung dalam Gapoktan Siguntur Sepakat, sehingga terdapat banyak benturan yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Siguntur, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, serta pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara tidak terstruktur, dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran bantuan alat kempa yang direalisasikan di Nagari Siguntur, sekaligus menganalisis kendala sosial budaya yang menjadi penghambat keberhasilan suatu kebijakan pembangunan pertanian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembangunan, seringkali kendala atau hambatan tidak terjadi pada hal-hal yang berbau teknis, melainkan terletak pada dimensi sosial budaya milik masyarakat. Masyarakat Nagari Siguntur sebagai petani gambir, memiliki rangkaian budaya dalam pengolahan gambir yang diwariskan turun temurun sebagai pengetahuan dan pola yang terkonstruksi, demikian pula dengan pola hubungan sosial petani yang juga menjadi landasan petani dalam berinteraksi. Pendekatan kultural digunakan untuk menganalisis lebih konkret mengenai cara pengolahan gambir yang berbeda antara pengolahan modern dan tradisional. Selain itu hasil yang didapatkan juga menunjukkan adanya pola hubungan kekerabatan, spesialisasi kerja yang turut menjadi alasan bantuan ini tidak teraplikasikan secara baik. Rendahnya partisipasi pemberi dan penerima program serta orientasi petani terhadap keuntungan semakin menjadi hambatan curam terhadap keberlanjutan bantuan. Pada akhirnya bantuan alat kempa hanya bertahan sebentar, dan petani kembali menggunakan sistem pengolahan gambir tradisional yang telah lama dikenal.

**Kata Kunci: Pembangunan Pertanian, Bantuan Alat Kempa, Petani Gambir, Sosial Budaya**

## ABSTRACT

**Kerina Jefani, (2010821021). Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2024. "Socio-Cultural Constraints in the Agricultural Development Program (Case Study: Modern Kempa Equipment Assistance For Gambir Farmers in Nagari Siguntur Koto XI Tarusan District Pesisir Selatan Regency)". Advisor I Dr. Sri Setiawati MA. Advisor II Hairul Anwar, S.Sos., M.Si.**

Modern kempa equipment assistance is a form of agricultural development policy that aims to increase the productivity of gambier agriculture by providing the supply of modern technology in gambier processing. However, in its realization, this program has not been able to achieve this goal due to obstacles stemming from the social and cultural aspects of gambier farmers as the target of the program. This program failed to know the local needs and socio-cultural conditions of farmers who are members of the Siguntur Sepakat Gapoktan, so there were many clashes that occurred.

This research was conducted in Nagari Siguntur, Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach, as well as data collection using participation observation techniques, unstructured interviews, and document studies. This study aims to describe the picture of kempa aid realized in Nagari Siguntur, as well as analyze the socio-cultural obstacles that hinder the success of an agricultural development policy.

The results of this study show that in the context of development, often obstacles or obstacles do not occur in technical matters, but lie in the socio-cultural dimensions of the community. The Nagari Siguntur community as gambier farmers, has a series of cultures in gambier processing that have been passed down from generation to generation as knowledge and patterns that are constructed, as well as the pattern of farmers' social relations which is also the basis for farmers in interacting. The cultural approach is used to analyze more concretely the different ways of processing gambier between modern and traditional processing. In addition, the results obtained also show that there is a pattern of kinship relationships, work specialization which is also the reason why this assistance is not applied properly. The low participation of program givers and recipients as well as the orientation of farmers towards profits are increasingly becoming steep obstacles to the sustainability of assistance. In the end, the help of kempaing tools only lasted a short time, and farmers returned to using the traditional gambier processing system that they had known for a long time

**Keywords: Agricultural Development, Modern Kempa Equipment Assistance, Gambir Farmers, Socio-Cultural**